

PENGARUH PENYULUHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN DIARE PADA PESERTA DIDIK DI SD GMIST IMANUEL ONDONG KABUPATEN SITARO

Novanda Sri Regina Sagune*, Sulaemana Engkeng*, Maureen I. Punuh*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Cuci tangan merupakan suatu investasi yang paling efektif untuk mengurangi kejadian diare pada anak. Penyuluhan kesehatan sebagai bagian atau cabang dari ilmu kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Sikap merupakan reaksi maupun respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2003). Penelitian yang dilakukan di SD GMIST Imanuel Ondong Kabupaten Sitaro khususnya yang dilakukan pada peserta didik kelas IV, V, dan VI dengan jumlah total responden 51 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun terhadap sikap pencegahan diare pada peserta didik di SD GMIST Imanuel Ondong Kabupaten Sitaro. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV, V, dan VI SD GMIST Imanuel Ondong Kabupaten Sitaro yang berjumlah 51 peserta didik. Analisis data menggunakan uji statistic T-Test dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan yaitu baik sebanyak sebanyak 18 peserta didik (35,3 %) dan kurang baik sebanyak 33 peserta didik (64,7%) dan hasil sesudah dilakukan penyuluhan yaitu yang mempunyai sikap baik sebanyak 18 peserta didik (100,0%). Hasil analisis dengan menggunakan Uji T sampel berpasangan, dan diperoleh hasil nilai T hitung Sikap Sebelum-Sesudah penyuluhan kelas IV yaitu t hitung = -8,767 dengan P value = ,000, dan Sikap Sebelum-Sesudah penyuluhan kelas V yaitu t hitung = -4,703 dengan P value = 0,003 dan Sikap peserta didik Sebelum-Sesudah penyuluhan kelas VI yaitu t hitung = -7,216 dengan P value = 0,000 artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Setelah dilakukannya pre test dan post test terdapat pengaruh yang bermakna terhadap sikap peserta didik SD GMIST Imanuel Ondong Kabupaten Sitaro

Kata Kunci : Cuci tangan pakai sabun, sikap pencegahan diare, peserta didik

ABSTRACT

Washing hands is the most cost effective investment to reduce the incidence of diarrhea in children. Health education as a part or branch of health sciences also has two sides, namely the science and the arts (Notoatmodjo, 2012). Attitude is a reaction or response that is still closed from a person to a stimulus or object (Notoatmodjo, 2003). Research conducted at SD GMIST Imanuel Ondong, Sitaro Regency, especially those conducted on grade IV, V, and VI students with a total number of respondents was 51 students. This study aims to determine the effect of counseling on washing hands with soap on diarrhea prevention attitudes in students at SD GMIST Imanuel Ondong, Sitaro Regency. This type of research is a quantitative study and uses a quasi-experimental method with a one group pretest posttest approach. The population taken in this study were students in grades IV, V, and VI of SD GMIST Imanuel Ondong, Sitaro Regency, totaling 51 students. Data analysis used statistical T-Test with a confidence level of 95%. The results of the respondent's attitude before counseling were good as many as 18 students (35.3%) and less good as many as 33 students (64.7%) and the results after counseling were those who had good attitudes as many as 18 students (100.0 %). The results of the analysis using the paired sample T test, obtained the T value of the attitude before-after counseling class IV, namely $t = -8,767$ with P value = , 000, the attitude before-after counseling class V, namely t count = -4,703 with P value = , 003 and the attitude before-after counseling in class VI, namely t count = -7.216 with P value = .000 means that there is a significant increase between the attitudes of the respondents before and after the extension. After conducting the pre-test and post-test, there was a significant influence on the attitudes of students at SD GMIST Imanuel Ondong, Sitaro Regency..

Keywords: Learners, Diare, Health Counseling

PENDAHULUAN

Diare merupakan gejala utama, yaitu peningkatan cairan tinja / tinja. Diare bisa disebabkan oleh penyakit/gangguan pada usus. Penyakit diare memang sudah lama dikenal, namun masih banyak kasus diare yang dapat dicegah, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah. Ada 2 miliar kasus diare di seluruh dunia setiap tahun. Diare merupakan pembunuh terbanyak kedua pada balita, membunuh 2.195 anak setiap hari dan 1,7 miliar kasus diare setiap tahun (WHO, 2013).

Di Indonesia, angka kematian anak dan balita masih tinggi akibat diare. Status kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 1.637.708 penderita diare balita, balita, dan balita yang bertugas di institusi kesehatan, atau 40,90% dari estimasi diare di institusi kesehatan. Sedangkan jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di institusi kesehatan pada tahun 2017 adalah 4.274.790, meningkat pada tahun 2018 yaitu 4.504.524 penderita atau terhitung 62,93% dari perkiraan jumlah penderita diare di institusi kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

Di Provinsi Sulawesi Utara, cakupan balita penderita diare pada tahun 2018 diperkirakan sebanyak 34.631, sedangkan jumlah penderita diare yang dilayani di institusi kesehatan sebanyak 7.795, sehingga cakupan pelayanan diare balita sebesar 22,51%. Angka cakupan pasien

diare semua umur diperkirakan 67.079 institusi kesehatan, jumlah pasien diare yang dilayani di institusi kesehatan 20.982, dan angka cakupan layanan 31,28% (Kemenkes RI, 2019).

Cara utama bakteri masuk ke dalam tubuh adalah melalui tangan. Pasalnya, tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering bersentuhan langsung dengan mulut dan hidung. Penelitian menunjukkan bahwa penyebab kematian terbesar pada anak-anak Indonesia dan balita adalah diare. Saat kita menyentuh bagian tubuh, tubuh orang lain, hewan atau permukaan lain yang terkontaminasi, tangan kita terpapar bakteri (WHO, 2011).

Melalui cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan penerapan pola hidup sehat, masalah diare di negara berkembang, khususnya Indonesia, bisa dikurangi. Namun di masyarakat khususnya pada anak usia sekolah masih kurang adanya perhatian dan kesadaran akan pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) (WHO, 2011).

Data umum dari Dinas Kesehatan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro (SITARO), bahwa sepanjang tahun 2018 dan 2019 hingga bulan juli kasus penyakit diare di Kabupaten SITARO tahun 2018 sebanyak 365 kasus, dan tahun 2019 sebanyak 374 kasus. Data dari Puskesmas Ondong Kecamatan Siau Barat tahun 2018 kasus penyakit diare sebanyak 70 kasus dan tahun 2019 sebanyak 83 kasus (Dinkes SITARO, 2019).

Menurut pengamatan awal peneliti di SD GMIST Imanuel Ondong diketahui bahwa lebih dari separuh siswa di SD tersebut yang masih melalaikan cuci tangan pakai sabun saat akan mengonsumsi makanan ataupun setelah bermain dan saat akan masuk ke kelas sehabis istirahat yang dapat memicu terjadinya diare. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD GMIST Imanuel Ondong.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) terhadap sikap pencegahan diare peserta didik di SD GMIST Imanuel Ondong Kabupaten SITARO.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dan seperangkat metode pre-test-post-test untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun.

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik SD GMIST Imanuel Ondong Kabupaten SITARO dengan jumlah 51 peserta didik. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner sikap tentang pencegahan diare mengukur sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada Peserta Didik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan di SD IMANUEL ONDONG Kelurahan Paniki, Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dipusatkan pada siswa kelas IV, V, dan VI. Visi SD Imanuel Ondong adalah mewujudkan siswa setia, cerdas, terampil dan berwawasan global, serta menanamkan misi iman dan taqwa melalui ajaran agama, mengoptimalkan proses pembelajaran dan Pembinaan dan pengembangan bertumpu pada minat, bakat dan potensi siswa, serta mendorong kemandirian peserta. Melalui kegiatan kebiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkelanjutan, mahasiswa dapat menjalin hubungan kerjasama yang harmonis dengan instansi terkait lainnya.

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Umur

Umur	N	%
8 – 9 Tahun	22	43,1
10 – 11 Tahun	29	56,9
Total	51	100

Terlihat bahwa karakteristik usia siswa kelas IV, V, dan VI di wilayah SD Imanuel Ondong memiliki dua kategori usia, yaitu 22 siswa (43,1%) berusia 8 hingga 9 tahun, dan 10-11 tahun. Ada total 29 siswa (56,9%).

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang sangat kritis karena rentan terhadap gangguan kesehatan. Orang tua, sekolah atau dokter dan profesional kesehatan lainnya kurang memperhatikan masalah ini. Peran utama mereka akan mempengaruhi kualitas hidup anak di masa depan (Sekarwati N. 2017).

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	27	52,9
Perempuan	24	47,1
Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat karakteristik jenis kelamin peserta didik kelas IV,V dan VI di SD GMIST Imanuel Ondong yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27 peserta didik (52,9%), dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah (47,1%) peserta didik

Proposi peserta didik laki-laki dan perempuan hampir sama, setelah mendapat penyuluhan baik peserta didik laki-laki maupun perempuan tidak dapat mempengaruhi tingkat pemahaman pengetahuan CTPS. Penerapan pola hidup sehat termasuk penggunaan sabun dalam mencuci tangan penting bagi setiap orang. Perhatian sangat penting untuk melaksanakan kegiatan dengan baik, yang nantinya juga akan mempengaruhi minat siswa dalam menerima penyuluhan yang diberikan (Lestari A.2019).

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Kelas

Kelas	N	%
IV	18	35,3
V	15	29,4
VI	18	35,3
Total	51	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa kelas IV berjumlah 18 Peserta didik (35,3%), kelas V berjumlah 15 peserta didik (29,4%) dan kelas VI berjumlah 18 peserta didik (35,3%).

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi.

Tabel 4. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Sikap Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	Baik		Kurang Baik		Total	
	n	%	N	%	n	%
Sebelum Penyuluhan	18	35,5	33	64,7	51	100
Sesudah Penyuluhan	51	100.	0	0	51	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan Penyuluhan, sikap responden di kategorikan baik sebanyak sebanyak 18 peserta didik (35,3 %) dan kurang baik sebanyak 33 peserta didik (64,7%), sikap responden sesudah dilakukan intervensi dapat dikategorikan yang mempunyai sikap baik sebanyak 51 peserta didik (100,0%).

Analisis Bivariat

Perbedaan Sebelum dan Sesudah dilakukannya Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Pencegahan Diare Pada Peserta Didik di SD GMIST Imanuel Ondong.

Tabel 5. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Pencegahan Diare Pada Peserta Didik.

Sikap Tangan Terhadap Pencegahan Diare	Mencuci Tangan Yang Baik	Mean	T hitung	P value
Sikap Sebelum Sesudah		-4,686	-8,777	,000

Dapat dilihat dari tabel 6 bahwa hasil analisis uji T berpasangan diperoleh hasil nilai T sikap sebelum dan sesudah konseling T hitung = -8,777, P value sebesar 0,000 yang artinya responden Sikap meningkat secara signifikan.

Air juga sangat berpengaruh dalam mencuci tangan yang benar dan juga sabun yang digunakan untuk mencuci tangan. Tangan adalah bagian dari tubuh dan mudah terkontaminasi oleh debu dan bakteri. Saat buang air besar atau mencuci dengan sedikit air sebelum atau sesudah berjabat tangan, bersentuhan, membersihkan organ vital atau memegang benda, kegiatan tersebut dapat menyebabkan bakteri menempel pada kulit tangan dan masuk melalui mulut (Radhika A. 2020).

krentanan penyakit ini mampu menyebar salah satunya melalui mulut dan cara menghindarinya adalah dengan mencuci tangan pakai sabun sebelum atau sesudah beraktivitas, salah satunya dengan memutus rantai diare. Jika tidak ditangani, anak sering mengalami diare, muntah, dan buang air besar, Diare juga dapat menyebabkan dehidrasi.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan dari 51 peserta didik dapat diperoleh hasil pretest dengan nilai median pretest 54 dan post test 58 menunjukkan didapati bahwa sikap cuci tangan siswa yang buruk yaitu 64,7% responden. Setelah melakukan intervensi kesehatan dengan penyuluhan kesehatan maka sebagian besar menunjukkan peningkatan yang sangat baik pada post test yaitu 51 (100%) responden. Perubahan sikap ini dikarenakan para pelajar dapat memperhatikan informasi yang disampaikan melalui penyuluhan kesehatan, dan juga karena kontribusi Puskesmas dan Dinas Kesehatan dengan memberikan konsultasi tentang PHBS gaya hidup bersih dan sehat dalam menyikapi pandemi Covid-19.

Hasil distribusi tentang sikap peserta didik diketahui siswa kelas IV, V dan VI SD GMIST Imanuel Ondong mengalami peningkatan sikap mengenai pencegahan diare dengan cuci tangan pakai sabun. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis T-test didapatkan p-value = 0,000 < 0,005 pada pre-test dan post-test selama periode konsultasi dan pada pre-test dan post-test selama periode evaluasi yang berarti yang lain dapat diterima. Asumsi ini berarti ada perbedaan. Sejak awal, seiring dengan peningkatan sikap para peserta didik, mereka diberikan saran untuk mencuci tangan pakai sabun untuk mencegah diare.

Hasil penelitian ini menyimpulkan pendidikan kesehatan berpengaruh pada

adanya perilaku peserta didik terhadap cuci tangan bersabun. Dengan adanya penyuluhan kesehatan berupa pemberian Pre-test perlakuan tangan yang benar, maka pengetahuan peserta didik bisa ditingkatkan lagi, dan mampu melakukan perubahan perilaku mencuci tangan yang sesuai dengan anjuran. Praktik telah membuktikan bahwa memberikan penyuluhan kesehatan dalam bentuk konsultasi dan demonstrasi cuci tangan akan berdampak pada pengetahuan siswa SD GMIST Imanuel Ondong.

Dengan adanya penelitian ini dapat dilihat bahwa ternyata sikap peserta didik kurang baik sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, kerana didapati peserta didik mencuci tangan tidak menerapkan cara mencuci tangan yang baik dan benar pada saat yang tepat serta dan menggunakan sabun pada saat cuci tangan. Analisis sikap orang yang diwawancarai percaya bahwa informasi berperan dalam mendukung perubahan perilaku orang. Faktor yang merubah sikap antara lain pengalaman pribadi, budaya, media massa, lembaga pendidikan atau lembaga kepercayaan, dan faktor emosional pribadi.

Mencuci tangan dengan benar adalah suatu bentuk perilaku dasar yang paling sederhana untuk mencegah masuknya kuman atau mikroorganisme yang dapat menimbulkan penyakit (Wikurendra, 2018). Anak –anak cenderung mempunyai kebiasaan kurang menjaga kebersihan

tangannya dengan cuci tangan terutama pada saat disekolah. Tingginya angka kesakitan pada anak usia sekolah juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Pendidikan kesehatan adalah proses transformasi manusia dan terkait erat dengan pencapaian tujuan kesehatan pribadi dan komunitas. Pendidikan kesehatan bukanlah sesuatu yang dapat diberikan oleh orang lain kepada orang lain, juga bukan merupakan rangkaian manajemen yang akan dilaksanakan atau hasil yang ingin dicapai, tetapi suatu proses perkembangan yang dinamis di mana orang dapat menerima atau menolak informasi baru. Sikap dan perubahan berkaitan dengan tujuan hidup (Nabu, 2015).

Penggunaan konseling dan demonstrasi, khususnya pada anak adalah salah satu metode pembelajaran yang dianggap cocok untuk keterampilan klinis Penggunaan teknologi dan presentasi yang ekstensif mewakili pembelajaran, dan gerakan yang diiringi oleh gerakan dan ilustrasi suara diperagakan dengan sangat hati-hati. (Silalahi. 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2020) menunjukkan bahwa diare, flu burung dan pneumonia dapat dicegah dengan melakukan kebiasaan cuci tangan dengan sabun, serta dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan PHBS. Cuci tangan sangat efektif mencegah penyakit dan mengurangi penyebaran bakteri saat makan dan munculnya mencuci tangan,

yang dapat menurunkan risiko penularan penyakit ke anak (Padila dkk 2019).

Cuci tangan pakai sabun juga dianggap sebagai upaya mencegah berbagai penyakit. Ini karena sikap sehat mencuci tangan pakai sabun merupakan cara efektif dalam mencegah penyebaran bakteri, dan virus. Untuk mencuci tangan dengan benar harus menggunakan sabun, mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk melindungi manusia dari pertumbuhan bakteri. Zat dalam sabun lebih efektif membasmi bakteri, virus (Djarkoni I. 2015).

Kegiatan siswa sekolah dasar di sekolah dan di rumah sangat erat kaitannya dengan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Ketika bermain di luar rumah, ketika merasa membutuhkan energi, mereka membeli makanan ringan, dan bakteri di tangan mereka dapat masuk ke mulut mereka langsung karena menempel pada makanan yang mereka makan atau tangan kotor saat bermain. Jika anak-anak tidak terbiasa menjaga kebersihan pribadi dengan mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun, semua kemungkinan penyebaran bakteri dan virus ini dapat menyebabkan penyakit dan amal. Bagi sebagian siswa SD, kebiasaan cuci tangan sudah tidak lagi menjadi kebiasaan sejak kecil, kebiasaan cuci tangan tidak hanya muncul, tetapi harus diterapkan sejak kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Natsir (2018) dengan menggunakan uji T

SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. Hasil yang diperoleh melalui hasil pre-test dan post-test menunjukkan tingkat signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya sebelum perluasan, PHBS membekali narasumber dengan pengetahuan konsultasi tentang CTPS, yang berbeda dengan pengetahuan konsultasi narasumber tentang PHBS tentang CTPS setelah penyuluhan.

Kajian Sekarwati N (2017) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dikhawatirkan Kalasan 1. Hasil penelitian diperoleh dengan pre-test dan post-test p value $0,000 < 0,05$ yang artinya penyuluhan kesehatan diberikan Akan mempengaruhi perilaku anak. Pemberian pendidikan kesehatan akan menambah pengalaman dan informasi, khususnya cuci tangan.

Dalam penelitian ini juga terdapat hambatan yang diemui oleh peneliti, penelitian ini dilakukan di masa pandemic yang membuat peneliti tidak bisa melakukan penyuluhan serentak kepada seluruh peserta didik, sehingga peneliti mengambil langkah dengan cara melakukan penyuluhan secara personal yaitu datang ke rumah – rumah peserta didik dengan dibantu guru serta orang tua dan juga menerapkan protocol kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilaksanakan di SD GMIST Imanuel Ondong dapat disimpulkan bahwa;

1. Sebelum dilakukannya penyuluhan Peserta didik memiliki sikap yang kurang baik
2. Sesudah dilakukannya penyuluhan Peserta didik memiliki sikap yang baik
3. Setelah dilakukannya pre test dan post test terdapat pengaruh terhadap sikap peserta didik tentang mencuci tangan pakai sabun.

SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah
Pihak sekolah harus lebih sering mengingatkan dan mengawasi peserta didik untuk selalu mencuci tangan setelah beraktifitas.
2. Bagi Peserta Didik
Peserta didik mau diharapkan menerapkan PHBS salah satunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi lain untuk perbandingan dengan studi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Anonim. 2018. *Data Penyakit Diare Sitaro*. Dinkes Sitaro.
- Anonim. 2019. *Data Penyakit Diare Sitaro*. Dinkes Sitaro.
- Djrkoni I, dkk. 2015. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadiandiare Di Advent Sario Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Skripsi
- Ernawati, F. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak Jalanan Di Semarang*. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Pratama, R. K. . (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SDN 1 Mandong*. Ilmu Kesehatan, Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rompas, M, J. 2013. *Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Terjadinya Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SD GMIM Dua Kecamatan Tareran*. Jurnal Keperawatan . Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi. Vol.1 No.1
- Wikurendra, E. A. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa Kelas IV Di SDN Sukomoro I Dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Universitas Airlangga. Vol.7 No.2